

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada umumnya dapat dikatakan sebagai suatu proses atau hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. Kebudayaan sendiri memiliki pengertian sebagai seluruh cara hidup masyarakat atau seluruh aspek pemikiran dan perilaku manusia yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain melalui proses pembelajaran. Alam disamping memberikan fasilitas yang indah, juga menghadirkan tantangan yang harus diatasi.¹

Sebelum masuknya ajaran Islam, masyarakat Indonesia menganut agama Hindu dan Buddha. Begitu kuatnya mereka memegang agama tersebut, sehingga ketika Islam masuk ajaran terkadang dicampuradukkan dengan budaya dari kedua agama tersebut. Islam datang bukan dengan kekerasan tetapi dengan cara masuk dan berbaur dengan kebudayaan masyarakat Indonesia yang beragama Hindu dan Buddha. Dalam tradisi Islam, ziarah kubur merupakan bagian dari ajaran keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia.²

Orang yang datang dengan tujuan berziarah ke makam keramat karena ada “khaul” dan melaksanakan nadzar. Sementara juru kunci (kuncen) yang bertugas membacakan do’a sambil melafalkan semacam mantra atau silsilah riwayat makam dan siapa yang dimakamkan dan mengadakan kontak batin dengan ruh yang ada di dalam kubur supaya yang berkunjung atau peminta dikabulkan

¹Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Yogyakarta, Teraju, 2003. Hlm. 1

²Melalatoa Junus, *Ensiklopedia di Suku Bangsa Indonesia*, Jakarta, Proyek Pengkajian dan Pengkajian nilai-nilai budaya, 1995. Hlm. 451

do'anya atau permintaan melalui perantara makam tersebut. Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Fenomena juga bisa disebut keajaiban atau yang luar biasa. Fenomena merupakan segala yang ada yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

Allah telah menciptakan orang-orang pentingnya. Mereka dititahkan untuk beribadat kepada-Nya. Mereka diangkat Allah untuk menaati semua perintah-perintah-Nya. Mereka dimuliakan Allah untuk mencintai-Nya dan dianugerahi Allah dengan keutamaan-Nya.³ Dalam studi keislaman, praktik keagamaan jenis ini telah memperoleh perhatian tersendiri karena muncul banyak perdebatan mengenainya, ada yang mempertahankannya. Diantara praktik keagamaan yang dianggap populer adalah tradisi ziarah, sebuah fenomena yang demikian umum di dunia Islam. Dalam dunia Islam, menziarahi makam keramat dianggap sebagai sebuah kegiatan yang mengandung makna, bukan hanya secara religius tetapi juga sosial dan politik. Ziarah merupakan bagian dari tradisi perjalanan seorang muslim seperti halnya haji, hijrah dan rihlah.

Ziarah adalah mengunjungi suatu tempat untuk bertemu dengan segala sesuatu yang dimaksud atau dituju. Makam atau disebut juga kubur merupakan tempat untuk mengubur manusia yang sudah meninggal atau makhluk hidup yang sudah mati.⁴ Ziarah makam yaitu mengunjungi, mendoakan ahli kubur baik kerabat, keluarga, para wali, atau para ulama yang berpengaruh dalam Islam.⁵

³Irfan Zidny, *Ziarah Spiritual*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1997. Hlm. 39

⁴Junaedi Al-Anshori, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan, Jakarta, 2010. Hlm. 105

⁵Hamid Muslih, *Ziarah Kubur Wisata Spritual*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003. Hlm. 1-2

Secara historis, dalam Islam ziarah kubur merupakan bagian dari ajaran keagamaan yang bisa dilakukan oleh umat Islam. Ziarah ialah berkunjung ke tempat suci atau tempat bersejarah seperti kota Mekkah, Madinah atau tempat lainnya seperti makam-makam ulama yang telah tiada. Istilah ziarah kubur, terdiri dari dua kata masing-masing mempunyai arti tersendiri. Kata ziarah diartikan sebagai menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya “menengok kuburan atau makam”.⁶

Menurut terminologi, ziarah kubur adalah mengunjungi pemakaman dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka. Dengan kata lain, ziarah adalah mendatangi kubur sewaktu-waktu untuk memohon rahmat Tuhan bagi orang yang dikuburkan di dalamnya dan sebagai peringatan supaya yang hidup dapat mengingat akan mati dan nasib di kemudian hari.

Berdasarkan Ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist, kebanyakan orang Islam⁷ mempercayai bahwa ziarah kubur termasuk tradisi yang diperbolehkan dan memiliki keutamaan- keutamaan tertentu, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan orang- orang shaleh, yang dianggap suci. Sebagaimana juga firman Allah Ta'ala Qs. Al-Ma'idah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَأَبْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁶Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, Kudus, Menara, 1996. Hlm. 2

⁷Syaikh Ja'far, *Shubhani, Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam*, Jakarta, Pustaka Hidayah, 1989. Hlm. 59

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertawakallah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”. (QS. Al-Maidah: 35).⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua pengertian kata “Keramat”, yaitu pertama sebagai suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan. Sedangkan pengertian kedua dalam KBBI, kata “Keramat” bermakna suci dan bertuah yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain. Keramat atau Karomah itu bisa dalam bentuk pemangkasan jarak dimana seseorang dapat berpindah dari satu ke lain tempat yang sangat berjauhan dalam tempo singkat di luar batas kelaziman. Tetapi kemampuan di luar kelaziman itu bukanlah pemangkasan jarak hakiki.

Keramat adalah asal kata dari karomah yang berarti kemulyaan. Kata ini berasal dari bahasa Arab. Sedangkan penyematan kata-kata ini banyak ditunjukkan kepada para ulama yang memiliki kedudukan mulia dimata Allah. Tidak semua ulama mendapatkan kedudukan yang tinggi. Orang yang diberi kemuliaan biasanya perilakunya tidak sama dimata manusia maupun Tuhan. Orang-orang yang diberi kemuliaan oleh Allah biasanya jauh dari sifat sombong dan ria.

Seperti halnya di masyarakat Palembang, Provinsi Sumatera Selatan Kelurahan Sungai Buah, terdapat makam keramat yang berada di kawasan Makam Sabo Kingking. Peziarah yang berkunjung dan berziarah tidak hanya dari

⁸Qs. Al-Ma'idah, ayat: 53

masyarakat di sekitar Palembang, melainkan dari beberapa penjuru kawasan, seperti Prabumulih, Muara Enim, bahkan dari luar Sumatera Selatan seperti Lampung, Jambi. Jelasnya setiap hari Makam Keramat yang berada di kawasan ini selalu ramai didatangi oleh para peziarah, baik penziarah lokal maupun peziarah dari luar yang berada di kawasan Kelurahan Sungai Buah.

Biasanya peziarah yang berasal dari kawasan sekitar baik yang ada di dalam kelurahan maupun yang di luar dari kelurahan Sungai Buah datang secara individu atau tidak berkelompok. Sedangkan para peziarah yang datang dari luar daerah dan berasal dari kawasan yang jauh, biasanya mereka datang secara berkelompok atau berombongan dengan memakai transportasi motor dan bus serta transportasi lainnya. Dalam satu rombongan ini biasanya terdiri dari orang tua, orang dewasa, dan remaja bahkan juga terdiri dari anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Biasanya mereka dipimpin oleh ketua rombongan yang terdiri dari tokoh-tokoh adat maupun sesepuh adat.⁹

Kedatangan mereka untuk melakukan ziarah memiliki motif yang beragam. Ada yang berziarah karena menunaikan nadzar. Ada juga yang berziarah karena diajak oleh keluarga dan orang yang terdekat yang memang mempunyai kegiatan rutinitas untuk mengunjungi makam-makam para tokoh yang dianggap keramat. Kegiatan peziarah ketika berada di lokasi makam keramat juga berbeda-beda, disesuaikan dengan tujuan permohonan mereka.¹⁰

⁹Husni, Juru kunci Makam Keramat Sabo Kingking, *wawancara*, tanggal 14 Februari 2020, pukul 15.15 WIB

¹⁰Yuni, Salah satu pengunjung yang sedang melaksanakan nadzar, *wawancara*, tanggal 06 Maret 2020, pukul 10.15 WIB

Di dalam kawasan Makam Sabo Kingking ini terdapat makam Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayattullah. Panglima Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah (Sultan dari Cirebon) di samping sebagai panglima, juga seorang sosok ulama yang mengembangkan Ilmu-Ilmu agama Islam sampai ke daerah pedalaman seperti daerah Lintang 4 Lawang. Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah sangat terkenal dengan nama atau gelar Panglima Bawah Manggis Sabo Kingking.

Peziarah yang berkunjung ke Makam Keramat Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah ini kebanyakan dengan niat membayar nadzar mereka seperti sembuh dari sakit, terpilih menjadi anggota dewan perwakilan daerah, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, memperoleh rezeki, mendapatkan hasil panen yang ditanam melimpah, laris dalam perdagangan dan sebagainya. Pembayaran nadzar bagi peziarah yang berasal dari luar daerah pemakaman biasanya melakukan pemotongan hewan seperti, ayam serta memberikan telur ayam. Sementara peziarah yang berasal dari kawasan sekitar Makam Sabo Kingking biasanya membawa benda dan buah, seperti karpet, ambal, sapu, sekop, dan lain-lain. Barang tersebut bisa digunakan untuk keperluan makam. Sedangkan buah yang paling sering dibawa oleh masyarakat di sekitarnya yaitu buah pisang.¹¹

Berdasarkan data pada survey awal dapat diketahui bahwa masyarakat yang datang berziarah ke makan Panglima Bawah Manggis Sabo Kingking karena makam ini di keramatkan. Mereka mempunyai keyakinan dengan menjadi tamu

¹¹Husni, Juru kunci Makam Keramat Sabo Kingking, wawancara, tanggal 20 Februari 2020, pukul 14.30 WIB

ke makam ini maka hajat atau nadzar yang diniatkan itu benar-benar diijabah dan dikabulkan oleh Allah karena berkat karomah Panglima Bawah Manggis Sabo Kingking.

Salah seorang pengunjung¹² bernazar ketika ke makam Ki Bagus Abdurrahman Bin Syarif Hidayatullah jika mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkannya. Laki-laki itu berdoa dengan berniat: *“Ya Allah Ya Tuhanku semoga aku diterima di pekerjaan yang aku inginkan berkat doa restu Panglima Ki Bagus Abdurrahman Bin Syarif Hidayatullah.”* Jelasnya, jika berhasil hajatnya laki-laki itu akan datang kembali ke makam untuk membawa barang atau benda yang diniatkan. Dengan demikian, nazar itu menjadi seperti hutang piutang dan janji. Apabila tidak membayar nadzar atau hajatnya akan mendapatkan dampak pengaruh buruk bagi orang yang berhajat atau bernazar, misalnya sakit, selalu mendapatkan kesialan dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berasumsi penelitian tentang Karomah KI Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dalam pandangan para peziarahnya penting untuk diteliti. Karena Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah lebih dikenal sebagai Panglima Bawah Manggis Palembang Darussalam dianggap oleh masyarakat memiliki keramat. Fenomenanya banyak orang percaya terhadap keramatnya dan berwasilah untuk meminta keturunan, disembuhkan dari penyakit dan memohon keberhasilan dalam pekerjaan dan kehidupan.

¹²Laila, Salah satu pengunjung yang sedang melaksanakan nadzar, wawancara, tanggal 20 Maret 2020, pukul 14:00 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini bagaimana Karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayattullah dalam pandangan para peziarahnya. Agar pembahasan terarah. Pertanyaan pokok ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil umum peziarah?
- 2) Bagaimana pandangan para peziarah terhadap fenomena Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayattullah dalam penyebaran Islam?
- 3) Bagaimana pandangan para peziarah terhadap karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayattullah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini mengemukakan secara akurat dan komprehensif tentang Karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayattullah tentang mempercayai bahwa makam tersebut berpengaruh baik terhadap mereka yang melakukan berhajjat dan sementara tujuan khususnya yaitu:

- 1) Untuk mengetahui profil umum peziarah.
- 2) Untuk mengetahui pandangan para peziarah terhadap fenomena Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayattullah dalam penyebaran Islam.
- 3) Untuk mengetahui pandangan para peziarah terhadap karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayattullah.

b. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian :

1) Manfaat Teoritis

Sebagai upaya untuk menambah wawasan pengembangan pengetahuan tentang Karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dalam bidang Ilmu Fenomenologi Agama.

2) Manfaat Praktis

Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Palembang tentang Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dan meneladani karomahnya dalam kehidupan.

D. Defenisi Operasional

Berdasarkan judul di atas, maka peneliti perlu menegaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut. Adapun beberapa istilah tersebut adalah karomah, orang keramat, ziarah, dan masyarakat:

Karomah berasal dari kata “karuma” dengan huruf ra yang berharakat dhammah. Masdar-nya adalah “karaman” dengan fathatain (dua fathah). Kata karomah bearti mulia.¹³ Karomah wali Allah ialah hal-hal yang terjadi pada manusia yang bersifat luar biasa.¹⁴ Karomah adalah hal-hal yang luar biasa yang terjadi pada diri seseorang yang tidak membawa risalah kenabian. Sedangkan hal-hal yang luar biasa terjadi pada risalah kenabian, maka disebut mu’jizat.

¹³Abu Bakar bin Muhammad bin Hanbal, *Karamah Wali Menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008. Hlm. 42

¹⁴Yusuf bin Ismail, *Kisah-kisah Karamah Para Wali*, Jakarta: PN. Hikam-Prisma Media: 2004. Hlm. 12

Orang keramat adalah orang yang disebut suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan (tentang orang yang bertaqwa), suci dan bertuah yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain (tentang barang atau tempat suci).¹⁵

Ziarah adalah amalah Ibadah yang bermakna hadir di hadapan pemuka agama atau kuburan mereka atau tempat-tempat yang disucikan dan terhormat untuk mengekspresikan kecintaan dan menggapai karunia spiritual.¹⁶ Contohnya: Seperti menziarahi makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.¹⁷

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.¹⁸

Jadi karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah sampai sekarang ini masih dipercayai masyarakat. Masyarakat yang datang berziarah ke makam Panglima Bawah Manggis Sabo Kingking karena makam ini dikeramatkan. Masyarakat mempunyai keyakinan dengan menjadi tamu ke

¹⁵Hamka, *Perkembangan Kebatinan di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, cetakan ke-3, 1976. Hlm. 14

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988. Hlm. 1018

¹⁷Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006. Hlm. 3

¹⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Antrologi Jilid 1*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003. Hlm.119-120

makam ini maka hajjat atau nadzar yang diniatkan itu benar-benar diijabah dan dikabulkan dengan izin Allah karena berkat karomah Panglima Bawah Manggis Sabo Kingking.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah unsur penting dari penelitian. Hal ini dilakukan untuk melacak penelitian yang sudah ada terhadap masalah yang akan diteliti. serta mengidentifikasi penelitian yang dilakukan itu, dalam bentuk penelitian lapangan maupun dalam bentuk penelitian kepustakaan. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas dan mengkaji terkait yang akan diteliti, diantaranya:

Penelitian Memori Tutiana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. *Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah Dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam (Studi di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)*. Skripsi ini menjelaskan makam Mbah Nurpiah merupakan salah satu tempat mustajabah untuk berdo'a dan tumbuh suburnya Kawor Bongkok atau disebut dengan bambu buntu yang dipercaya memiliki banyak manfaat. Motivasi peziarah makam Mbah Nurpiah beragam, mulai dari mendoakan ahli kubur sampai berdoa secara khusus untuk diri sendiri seperti meminta untuk dimudahkan rezeki, jodoh, kecerdasan dan mengingat kematian agar menambah keimanan kepada Allah SWT.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti Memori Tutiana menjelaskan motivasi peziarah karena lebih percaya dengan bambu buntu yang memiliki banyak manfaat. Sedangkan

penelitian peneliti peziarah tidak perlu membawa apapun cukup dengan mendoakan, bersilaturahmi ke makam yang dianggap suci, dan barang yang dibawa tergantung kepada masyarakat.¹⁹

Penelitian Ainun Nafiah, Syamsul Bakri, Insitut Agama Islam Negeri Surakarta 2018. *Spiritualitas Dalam Ziarah Kubur (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pangkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)*. Skripsi ini menjelaskan seiring dengan kebutuhan spiritual dan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh individu dalam masyarakat kadang kala menjadikan rasionalitas mereka tidak berdaya. Mereka dilanda kecemasan dan ketakutan. Sehingga untuk mengatasinya mereka berziarah kubur untuk dapat menenangkan jiwa. Jadi, motivasi mereka ziarah kubur, yaitu motivasi keyakinan hidup. Peziarah menganggap keramat makam Sukowati dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Makam Sukowati dianggap sebagai tempat keramat dan mustajab untuk berdoa.

Terdapat perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti sebelumnya menjelaskan penziarah menganggap bahwa Keramat Makam Sukowati dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Makam Sukowati dianggap sebagai tempat keramat dan mustajab ketika berdoa. Sedangkan peneliti membahas tentang Karomah Ki Bagus Abdurrahman bin

¹⁹ Memori Tutiana, *Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah Dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam (Studi di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

Syarif Hidayatullah dan peziarah yang mempunyai hajjat atau bernadzar tetap dengan niat dan keyakinan akan dikabulkan oleh Allah Swt berkat Karomahnya.²⁰

Penelitian Rindayu Padilah, Universitas Islam Negeri Raden Fattah (UIN) 2018. *Kompleks Makam Sabo King-King Kelurahan Sungai Buah Kota Palembang (Tinjauan Historis dan Antropologi)*. Skripsi ini menjelaskan makam Sabo Kingking secara mendalam, dengan mengetahui persepsi penziarah terhadap makam Sabo Kingking akan lebih menambah nilai tambah makam Sabo Kingking sebagai objek wisata Kota Palembang.

Terdapat perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya menjelaskan makam Sabo Kingking sebagai objek wisata Kota Palembang dan telah dijadikan sebagai situs sejarah di Kota Palembang. Sedangkan peneliti membahas tentang fenomena dan karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dalam pandangan para peziarah.²¹

Penelitian Tuti Malasari, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019. *Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Teungku Jateutap Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi ini menjelaskan tujuan utama masyarakat melakukan ziarah ke makam Teungku Jateutap adalah untuk *peulheueh kanoi*. *Peulheueh kanoi* merupakan sebuah tradisi sangat kental yang tidak dapat dipisahkan dari unsur agama, karena didalamnya sarat akan puja-pujian dan doa kepada Allah SWT, yang telah mengabulkan atau memberikan

²⁰Ainun Nafiah, *Spiritualitas Dalam Ziarah Kubur (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pangkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)*, Skripsi: Syamsul Bakri, Insitut Agama Islam Negeri Surakarta 2018

²¹Rindayu Padilah, *Kompleks Makam Sabo King-King Kelurahan Sungai Buah Kota Palembang (Tinjauan Historis dan Antropologi)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fattah (UIN) 2018

sebuah hal baik itu kesembuhan dalam kesakitan maupun pertolongan lainnya. Para peziarah melakukan ziarah kubur karena ingin melepaskan *kaoi* pada makam Teungku Jateutap. Penziarah melakukan beberapa prosesi di sekitar makam Teungku Jateutap. Menurut peziarah atau Teungku, praktek yang dilakukan di seputaran makam saat *Peulheueh kaoi* tidak termasuk syirik jika peziarah meminta kepada Allah. Dalam praktek yang dilakukan tidak terlepas dari hal yang berkenaan dengan Islam, seperti, membaca doa, sholawat, dan sebagainya.

Terdapat perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang ziarah kubur disunahkan oleh Nabi Saw. Masyarakat ziarah ke makam Teungku Jateutap untuk *peulheueh kaoi*. Sedangkan peneliti membahas tentang fenomena dan karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dalam pandangan para peziarah.²²

Penelitian Dewi Murni, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang (UIN) 2019, *Pemahaman Peziarah Tentang Konsep Berkah (Studi Terhadap Peziarah Makam-Makam Keramat di Kota Palembang dengan pendekatan Fenomenologi)*, Skripsi ini menjelaskan tentang beberapa orang beranggapan dengan mendatangi atau berziarah ke makam-makam keramat mereka bisa mendapat perantara berkah dari orang-orang tersebut. Pada kalangan Muslim etnis Palembang. Ziarah merupakan tradisi yang umumnya dilakukan untuk menghormati tokoh yang dianggap suci seperti ulama, raja, maupun pahlawan yang dianggap berjasa. Fenomena ziarah kubur yang terjadi di kota Palembang tidak terlepas dari tradisi turun temurun pada etnis Melayu dan etnis Cina yang

²²Tuti Malasari, *Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Teungku Jateutap Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019

berkembang sejak lama di kota Palembang. Selain itu perilaku ziarah pada masyarakat Palembang terbagi berdasarkan letak geografis yaitu antara masyarakat seberang ulu dan seberang ilir. Masyarakat Ulu dianggap masih tradisional, lain halnya dengan masyarakat ilir yang dikenal sebagai modernis. Selain itu, pemahaman peziarah terhadap berkah terbagi menjadi dua: Pertama, pemahaman material yaitu upaya untuk memenuhi kepentingan duniawi. Tujuan peziarah agar memperoleh keberhasilan dalam segala bidang kehidupannya baik keselamatan, keberhasilan, dan kemakmuran.

Terdapat perbedaan penelitian di atas dengan peneliti sekarang dilakukan, Penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa orang yang berziarah ke makam-makam keramat mereka bisa mendapat perantara berkah dari orang-orang tersebut. Peneliti membahas tentang fenomena dan karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dalam pandangan peziarahnya.²³

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas penelitian tentang Karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dalam pandangan peziarahnya belum diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian.²⁴ Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung tentang profil peziarah, fenomena dan karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif

²³Dewi Murni, *Pemahaman Peziarah Tentang Konsep Berkah (Studi Terhadap Peziarah Makam-Makam Keramat di Kota Palembang dengan pendekatan Fenomenologi)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang (UIN) 2019

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta 2015. Hlm. 22

Hidayatullah dalam pandangan para peziarah. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif:

Menurut Sugiyono,²⁵ hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, akan tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia. Metode Penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan.

2. Lokasi

Lokasi Penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di makam Sabo Kingking sebagai tempat dimakamkannya Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah.

3. Sumber data, adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.²⁶

- a. Data Primer, Data yang diperoleh langsung dari juru kunci di makam Sabo Kingking dan para peziarah.²⁷
- b. Data Sekunder, Data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010. cet. 11, Hlm. 20

²⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011, Hlm. 38

²⁷Mardalis, *Pengertian Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, 2009, Hlm. 26

dan sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari data demografi.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu makam Sabo Kingking dan mengamati setiap peziarah yang datang. Peneliti berdatang langsung ke makam Sabo Kingking untuk mewawancarai yang datang berziarah setiap hari senin, rabu, Kamis, dan jum'at. Peneliti meneliti lebih kurang 6 bulan melihat langsung para penziarah mendatangi ke makam Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁸ Metode ini untuk mendapatkan informasi dengan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informasi. Terdapat 17 orang yang saya wawancara, peziarah tersebut dari kalangan muda, tua, dewasa, maupun anak kecil tergantung orang yang datang untuk berziarah ke makam

²⁸Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya, 2007. Hlm. 186

tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada Juru Kunci di Makam Sabo Kingking.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sehingga yang diperlukan dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen resmi, arsip, hasil penelitian, laporan dan literatur penting yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.²⁹ Dokumentasi ini juga merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen yang ada di dalam tokoh masyarakat agama, serta sumber-sumber lain yang dapat dijadikan landasan teori dalam pembahasan selanjutnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.³⁰

Setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu penarikan kesimpulan bertolak dari sesuatu pengetahuan yang bersifat umum yang kebenarannya telah diakui dan berakhir pada kesimpulan yang bersifat

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*, Bandung, ALFABETA, 2010. Hlm. 240

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung, Alfabeta 2015. Hlm. 333

husus.³¹ Analisis data menurut Muh, Fitrah dan Luthtiyah³² dilakukan dengan cara :

- a. Reduksi Data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta mempunyai wawasan yang tinggi. Data yang sudah reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dan juga memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.
- b. Penyajian Data adalah penyajian yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phiecard, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian tersebut maka data ini dapat mudah dipahami, terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga membuat lebih mudah lagi dipahami, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat seperti bagan dan lain-lain sebagainya.
- c. Verifikasi (penyimpulan) menurut Miles dan Huberman (1948) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat masih sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data-data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ini ditemukan dari tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: yasbt, Fakultas Psikologi UGM. 1983, Hlm. 136.

³²Muh, Fitrah dan Luthtiyah, *Metodologi Penelitian*, Sukarami : CV jejak, 2017. Hlm. 85

kesimpulan yang ditemukan maka kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah yang mana dirumuskan dari awal dan dapat disimpulkan dengan menggunakan data yang valid dan benar-benar terbukti keasliannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini di kelompokkan ke dalam lima bab yang dideskripsikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum Makam Sabo Kingking Palembang, terdiri dari Letak Geografis dan Profil Kelurahan Sungai Buah Palembang, Kondisi Ekonomi, Pendidikan, dan Keagamaan Penduduk, dan Kondisi Makam Sabo Kingking Palembang.

Bab III Karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah, terdiri dari Profil Ki Bagus Abdurrahman Bin Syarif Hidayatullah dan Macam-Macam Karomah Ki Bagus Abdurrahman Bin Syarif Hidayatullah.

Bab IV Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dalam Pandangan Para Peziarah, terdiri dari Profil Umum Peziarah, Pandangan Para Peziarah Terhadap Fenomena Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah dalam Penyebaran Islam dan Pandangan Para Peziarah Terhadap Karomah Ki Bagus Abdurrahman bin Syarif Hidayatullah.

Bab V Penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran.